

TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR

Inayatul Mardhiyah Indah Sulistiyani¹, Fajar Hardoyono²

¹Universitas Islam Negeri Prof K H Saifuddin Zuhri Purwokerto

²Program Studi Ilmu Lingkungan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri

Alamat e-mail : [1 hinayatul88@gmail.com](mailto:hinayatul88@gmail.com),

Alamat e-mail : ² hardoyono@uinsaizu.ac.id,

ABSTRACT

The transformation of digital learning media has emerged as a central focus in Indonesia's educational landscape, particularly at the elementary school level. This study aims to examine the implementation of digital learning media grounded in local wisdom as a strategic effort to enhance learning effectiveness. A qualitative research design was employed, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and document analysis in selected elementary schools that integrate local wisdom into their instructional practices. The findings reveal that the use of digital media incorporating elements of local wisdom not only increases students' interest and motivation but also contributes significantly to strengthening their cultural identity. Furthermore, the data indicate that 75% of students reported higher levels of engagement when digital learning media were used effectively in the classroom. The study also highlights that teachers who have received adequate training in the use of digital technologies demonstrate greater proficiency in adapting instructional materials to reflect local cultural values. Overall, the transformation of digital learning media is expected to serve as a promising approach for improving the quality of elementary education while simultaneously preserving local wisdom in the face of rapid globalization

Keywords: digital learning media, local wisdom, elementary education, instructional technology, educational transformation.

ABSTRAK

Transformasi media pembelajaran digital telah menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan media pembelajaran digital yang berbasis pada kearifan lokal sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital

yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Selain itu, data menunjukkan bahwa 75% siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika media digital digunakan secara efektif. Penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang terlatih dalam penggunaan teknologi digital memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengadaptasi materi ajar berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, transformasi media pembelajaran digital diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, sekaligus melestarikan kearifan lokal di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: media pembelajaran digital, kearifan lokal, sekolah dasar, pendidikan, transformasi.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang terjadi di era digital saat ini telah membawa dampak yang sangat besar bagi berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Proses integrasi teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran telah mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam cara informasi disampaikan serta bagaimana pengalaman pendidikan dirasakan oleh para pengajar dan siswa. Salah satu elemen penting dari perubahan ini adalah digitalisasi lembaga pendidikan, yang mencakup penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek operasional institusi pendidikan, mulai dari proses pengajaran, kegiatan pembelajaran, hingga manajemen administrasi (Ifenthaler et al., 2021).

Transformasi digital yang terjadi dalam dunia pendidikan ini telah membuat akses terhadap pendidikan menjadi lebih mudah. Siswa kini memiliki akses belajar yang lebih luas. Kemudahan dalam mengakses informasi yang mereka inginkan. Selain itu, teknologi juga telah merevolusi tampilan dan fungsi ruang kelas. Ruang kelas modern saat ini dilengkapi dengan berbagai alat dan sumber daya digital yang tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Raja & Nagasubramani, 2018).

Di sisi lain, para guru kini dituntut untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi pendidikan di dalam lingkungan kelas. Mereka diharapkan

mampu mengintegrasikan berbagai alat digital ke dalam metode pengajaran mereka agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa (Tondeur et al., n.d.). Dengan demikian, perkembangan teknologi dalam pendidikan tidak hanya mengubah cara kita belajar, tetapi juga mempengaruhi peran dan tanggung jawab para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif.

Pemanfaatan media pembelajaran digital juga semakin diminati baik oleh guru maupun siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat menstimulasi dan menumbuhkan minat serta motivasi belajar bagi siswa. Manfaat praktis media pembelajaran dalam pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, mengarahkan perhatian kepada anak yang dapat menimbulkan motivasi belajar, dan dapat mengatasi keterbatasan sensorik, ruang dan waktu (Naffi'an et al., 2024).

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk pengetahuan, nilai-nilai, dan kebijaksanaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat di suatu daerah tertentu (Agustar & Febriamansyah, n.d.). Melalui metode pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal, para siswa diberikan kesempatan untuk mengenali serta melestarikan kebudayaan dan adat istiadat yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa-siswa yang tidak hanya menghargai, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka.

Kearifan lokal sendiri adalah pengetahuan dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu komunitas. Pentingnya pelestarian kearifan lokal tidak bisa dipandang sebelah mata, karena hal ini berpotensi untuk meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan individu terhadap budaya serta tradisi yang ada di sekitarnya. Dengan mengenal dan mempelajari kearifan lokal, anak-anak dapat memperkuat karakter mereka dalam menghargai pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan budaya yang ada.

Anak-anak berkesempatan untuk belajar menghargai perbedaan, merespek, dan bersikap terbuka terhadap pemikiran serta tradisi yang dimiliki oleh orang lain. Selain itu, proses mempelajari kearifan lokal juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan anak-anak untuk bekerja sama dan menunjukkan solidaritas dalam upaya menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi yang ada. Dengan demikian, anak-anak akan menjadi lebih peka terhadap permasalahan yang ada di masyarakat dan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian budaya serta kearifan lokal yang ada di sekitar mereka.

Oleh karena itu, kearifan lokal memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan karakter, karena dapat membantu anak-anak memahami betapa pentingnya keberagaman budaya dan sekaligus meningkatkan rasa cinta mereka terhadap tanah air (Harjanto et al., 2021). Dengan pendekatan pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal ini, diharapkan dapat membentuk karakter anak yang tidak hanya menghargai, tetapi juga berkomitmen untuk menjaga keberlangsungan budaya serta

berperan aktif dalam mendukung pelestarian budaya lokal yang ada.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman dan penerapan media pembelajaran digital yang sesuai dengan konteks kearifan lokal. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hanya sekitar 30% sekolah dasar di Indonesia yang telah mengimplementasikan teknologi digital dalam pembelajaran dengan baik (Kemdikbud, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi yang ada dan realitas di lapangan. Selain itu, banyak guru yang masih kesulitan dalam mengintegrasikan konten lokal ke dalam media digital, sehingga pembelajaran menjadi kurang relevan bagi siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana media pembelajaran digital dapat dioptimalkan dalam konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam

mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap kearifan lokal. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga memahami dan menghargai budaya lokal mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik, yaitu transformasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar (Subakti, 2023). Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi bagaimana media digital diintegrasikan dengan kearifan lokal dalam praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya mengenai pengalaman dan perspektif individu (Creswell, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar yang

ada di Gugus Sugiri Kecamatan Bobotsari.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman mereka dalam menggunakan media pembelajaran digital dan bagaimana media tersebut terintegrasi dengan kearifan lokal. Observasi dilakukan di kelas-kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk melihat secara langsung interaksi antara guru, siswa, dan media digital yang digunakan. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah tersebut.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik adalah metode yang efektif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data kualitatif. Proses analisis dimulai dengan transkripsi

wawancara dan catatan observasi, kemudian dilakukan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Setelah tema-tema utama ditemukan, peneliti akan menghubungkan tema tersebut dengan kearifan lokal dan penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi informasi. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta responden untuk meninjau temuan awal penelitian guna memastikan akurasi dan keandalan data yang diperoleh.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Transformasi Media Pembelajaran Digital

Transformasi media pembelajaran digital telah menjadi fenomena yang tidak dapat diabaikan dalam konteks pendidikan saat ini, terutama di tingkat sekolah dasar. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah-sekolah dasar di Indonesia telah meningkat secara signifikan. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), sekitar 80% sekolah dasar di wilayah perkotaan telah mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan telah menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air.

Penggunaan media pembelajaran digital tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Sebagai contoh, aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom dan Edmodo telah memungkinkan guru untuk memberikan tugas, mengadakan

diskusi, dan memberikan umpan balik secara real-time. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Murid yang terlibat dalam pembelajaran berbasis digital menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional (Salomo Leuwol et al., 2023).

Namun, tantangan dalam implementasi media pembelajaran digital tetap ada. Tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2023), hanya sekitar 60% daerah pedesaan yang memiliki akses internet yang memadai. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam penerapan media pembelajaran digital yang berbasis keadilan sosial. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperhatikan infrastruktur dan pelatihan guru agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari transformasi digital ini.

Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, yang kaya akan budaya dan tradisi. Kearifan lokal tidak hanya mencakup pengetahuan tradisional, tetapi juga nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat meningkatkan rasa memiliki dan identitas siswa terhadap budaya mereka sendiri (Annisha, 2024).

Contoh konkret dari pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat ditemukan dalam pengajaran tentang tanaman obat yang ada di sekitar sekolah. Di beberapa daerah, guru mengajak siswa untuk belajar mengenai manfaat tanaman obat tradisional yang tumbuh di lingkungan mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang flora lokal, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu mengaplikasikan

pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, diperlukan media pembelajaran yang tepat. Media digital dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan pengetahuan lokal dengan teknologi modern. Misalnya, penggunaan video dokumenter yang menampilkan proses pembuatan kerajinan tangan tradisional dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang budaya mereka. Siswa yang belajar melalui media visual cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Hulu et al., 2022).

Pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga tidak dapat diabaikan. Dalam konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal, dukungan dari masyarakat sangat diperlukan untuk menyediakan sumber daya dan konteks yang relevan. Sebagai contoh, beberapa sekolah di Bali telah berhasil melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran dengan mengadakan kegiatan budaya yang melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan

masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa.

Dengan demikian, integrasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk mendukung upaya ini agar pendidikan di Indonesia dapat lebih relevan dan kontekstual.

Dampak Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dampak dari transformasi media pembelajaran digital dan pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa sangat signifikan. Siswa yang belajar dengan menggunakan media digital yang terintegrasi dengan kearifan lokal menunjukkan peningkatan hasil belajar hingga 30% dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional (Rahman et al., 2024). Peningkatan ini terlihat dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar adalah motivasi siswa. Media

pembelajaran digital yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis permainan (gamification) telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang menggunakan aplikasi gamifikasi dalam pembelajaran matematika menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional (Misliadkk, 2025).

Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Dengan mengenal dan memahami budaya lokal, siswa belajar untuk menghargai dan melestarikan tradisi mereka. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap budaya mereka dan lebih aktif dalam kegiatan pelestarian budaya (Maharani & Muhtar, 2022).

Namun, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan pelatihan yang memadai bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran digital. Guru harus mampu memilih dan mengadaptasi

media yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), hanya sekitar 40% guru di sekolah dasar yang telah mengikuti pelatihan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru menjadi kunci dalam transformasi pendidikan ini.

Secara keseluruhan, dampak positif dari transformasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat jelas terlihat. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan di sekolah dasar dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan bermanfaat bagi siswa, serta mendukung pelestarian budaya lokal.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun transformasi media pembelajaran digital dan pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan banyak manfaat, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital yang masih ada di Indonesia. Menurut laporan dari APJII (2023), akses internet yang tidak merata

antara daerah perkotaan dan pedesaan menjadi kendala utama dalam penerapan media digital. Di banyak daerah pedesaan, siswa masih kesulitan mengakses internet yang memadai, yang menghambat mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pemahaman guru tentang teknologi juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sehingga mereka kesulitan dalam mengintegrasikan media digital dengan kearifan lokal. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menunjukkan bahwa hanya 30% guru yang merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Oleh karena itu, program pelatihan yang berkesinambungan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Banyak orang tua yang belum memahami pentingnya integrasi media digital dalam pendidikan, sehingga mereka kurang mendukung anak-anak mereka dalam

proses belajar. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Amalia et al., 2024). Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi kepada orang tua tentang manfaat teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk dilakukan.

Selain itu, konten pembelajaran yang tersedia juga menjadi tantangan. Banyak konten digital yang tidak relevan dengan konteks lokal, sehingga sulit untuk diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan konten yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan transformasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa di sekolah dasar.

Rekomendasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui transformasi media pembelajaran digital dan pembelajaran berbasis kearifan lokal, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, perlu adanya peningkatan aksesibilitas teknologi di seluruh daerah, terutama di daerah pedesaan. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk membangun infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan akses ke perangkat teknologi bagi siswa.

Kedua, pelatihan yang berkelanjutan bagi guru sangat penting. Program pelatihan harus dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menggunakan media digital dan mengintegrasikannya dengan kearifan lokal. Guru yang mendapatkan pelatihan yang memadai cenderung lebih percaya diri dan efektif dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran (Suhaedin Endang dkk, 2024).

Ketiga, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat harus ditingkatkan. Sekolah dapat mengadakan kegiatan yang

melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih memahami pentingnya pendidikan berbasis kearifan lokal. Hal ini juga dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, serta meningkatkan dukungan terhadap pendidikan.

Keempat, pengembangan konten pembelajaran yang relevan dengan kearifan lokal perlu dilakukan. Pengembang konten digital harus bekerja sama dengan para ahli budaya dan pendidikan untuk menciptakan materi yang sesuai dengan konteks lokal. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna dan kontekstual.

Terakhir, evaluasi dan penelitian yang berkelanjutan tentang dampak penggunaan media pembelajaran digital dalam pendidikan berbasis kearifan lokal harus dilakukan. Dengan adanya data dan informasi yang akurat, kebijakan dan praktik pendidikan dapat diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan transformasi media

pembelajaran digital dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar di Indonesia.

E. Kesimpulan

Transformasi media pembelajaran digital dalam konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar merupakan langkah strategis yang tidak hanya menjawab tantangan zaman, tetapi juga memperkuat identitas budaya bangsa. Melalui pemanfaatan teknologi digital, proses pembelajaran dapat dioptimalkan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam menggali dan memahami kearifan lokal yang ada di sekitar mereka.

Pertama, penggunaan media pembelajaran digital memungkinkan integrasi konten kearifan lokal ke dalam kurikulum secara lebih efektif. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, ditemukan bahwa 75% guru merasa bahwa media digital membantu mereka dalam menyampaikan materi

yang berkaitan dengan budaya lokal (Kemdikbud, 2022). Dengan adanya video, animasi, dan aplikasi interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai budaya yang ada di daerah mereka. Misalnya, penggunaan video dokumenter tentang tradisi lokal dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang praktik dan makna dari tradisi tersebut.

Kedua, transformasi ini juga mendorong kolaborasi antara siswa, guru, dan masyarakat. Dalam implementasinya, banyak sekolah dasar yang melibatkan komunitas lokal dalam pembuatan konten pembelajaran digital. Contoh nyata dapat dilihat pada proyek "Sekolah Adat" di Bali, yang mengajak orang tua dan tokoh masyarakat untuk berkontribusi dalam pembuatan materi ajar yang berbasis pada kearifan lokal. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, serta melestarikan budaya lokal (Sukmawati, 2021).

Selanjutnya, dalam konteks peningkatan keterampilan digital siswa, transformasi media pembelajaran digital juga berperan penting. Menurut data dari Asosiasi

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sekitar 70% anak usia sekolah di Indonesia sudah memiliki akses ke internet (APJII, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan teknologi, sehingga penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan digital mereka. Dengan memanfaatkan platform pembelajaran online yang mengintegrasikan kearifan lokal, siswa tidak hanya belajar tentang budaya mereka, tetapi juga mengembangkan kemampuan teknologi yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini.

Namun, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses terhadap teknologi di berbagai daerah. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat disparitas yang signifikan dalam akses internet antara daerah perkotaan dan pedesaan (BPS, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung penyediaan infrastruktur teknologi yang merata, agar semua siswa, terlepas dari lokasi geografis mereka, dapat menikmati manfaat dari

pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diintegrasikan dengan teknologi digital.

Akhirnya, kesimpulan dari transformasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar adalah bahwa hal ini merupakan langkah yang sangat positif dan strategis. Dengan memadukan teknologi dengan nilai-nilai lokal, kita tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap budaya mereka sendiri. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa transformasi ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang signifikan bagi pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustar, A., & Febriamansyah, R. (n.d.). *KEARIFAN LOKAL DALAM PEMANFAATAN DAN PELESTARIAN SUMBERDAYA PESISIR (Studi Kasus di Desa Panglima Raja Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau)*.

- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Harjanto, A., Wisnu, P. K., & Elvadolla STKIP PGRI Bandar Lampung, C. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dengan Aplikasi Prezi Di Sekolah Dasar*. 6(1), 1094–1102.
- Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., Bety, C. F., Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Ifenthaler, D., Hofhues, S., Egloffstein, M., & Helbig, C. (2021). Digital transformation of learning organizations. In *Digital Transformation of Learning Organizations*. Springer International Publishing.
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-55878-9>
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Mislia dkk. (2025). *IMPLEMENTASI GAMIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA*.
- Naffi'an, I., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. In *Jurnal Studi Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 6).
- Rahman, I., Amaliyah, N., Mafruha Amaliyah, A., & Claudia Risal Denggo, D. (2024). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA: KAJIAN STUDI LITERATUR* (Vol. 2, Issue 2).

Raja, R., & Nagasubramani, P. C.
(2018). Recent Trend of
Teaching Methods in Education"
Organised by Sri Sai Bharath
College of Education Dindigul-
624710. *India Journal of Applied
and Advanced Research*,
2018(3), 33–35.
<https://doi.org/10.21839/jaar.2018.v3S1.165>

Salomo Leuwol, F., Basiran, B.,
Solehuddin, Moh., Vanchapo, A.
R., Sartipa, D., & Munisah, E.
(2023). EFEKTIVITAS METODE
PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI
SEKOLAH. *EDUSAINTEK:*
*Jurnal Pendidikan, Sains Dan
Teknologi*, 10(3), 988–999.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.899>

Subakti, H. dkk. (2023). *Metodologi
Penelitian Kualitatif*.

Suhaedin Endang dkk. (2024).
*Analisis Dampak Program
Pelatihan Guru terhadap
Kualitas Pengajaran di SMK*.

Tondeur, J., Scherer, R., Baran, E.,
Siddiq, F., Valtonen, T., &
Sointu, E. (n.d.). *Preparing the
next generation of teachers for
technology integration in
education*.